

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa, membaca juga memiliki arti sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui karya maupun media bahasa tulis. Menurut Anderson dalam Tarigan (2008, hlm.7) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (arecordingn decoding press), berlainan denhgan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding).” Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tertulis (written world) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Tarigan dalam Jurnal (Unik, 2020) menyatakan bahwa “membaca adalah suartu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memeroleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.” Adapun Menurut Pratiwi dalam Jurnal (Fikriyah, dkk 2020) menejlaskan bahwa “membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia.”

Menurut Finochiora dan Bonomo dalam Tarigan (2008, hlm.7) bahwa reading adalah *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Lalu adapun menurut Nurhadi (1995, hlm.34) membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “membaca adalah mengeja atau melapalkan apa yang tertulis.”

Sudah kita ketahui dan sadari bersama bahawasannya bahasa memang memegang peranan penting dalam kehidupan kita, tak terkecuali para guru bahasa

khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Di dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Guntur Tarigan, 2009, hlm2).

Menurut Syibli & Anis dalam Jurnalnya mengatakan bahawasannya tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Sedangkan menurut kurikulum 1986 tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa (terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis), (Guntur Tarigan, dkk, 2009, hlm75)

Tetapi pada saat ini banyak kalangan orang tua yang mengkhawatirkan anaknya tidak bisa membaca, sebagian besar orang tua yang mempunyai anak usia dini mereka ketakutan anaknya tidak bisa membaca ketika anaknya tersebut akan melanjutkan ke SD. Dengan adanya kekhawatiran tersebut akhirnya tidak sedikit orang tua yang memasukan les anaknya sejak dini, bukan hanya membaca bahkan banyak orang tua yang memberikan berbagai les kepada anak usia dini, sehingga perlakuanpun harus spesial termasuk dalam mengajarkan membaca.

Menurut Data BPS 2012 menunjukkan bahwa 27% penduduk diatas usia 5 tahun masih buta huruf, dan lebih dari separuhnya adalah perempuan. Data BPS 2017 Tentang Buta Aksara tidak mencantumkan prosentase pada anak-anak dibawah 15 tahun, tetapi dengan angka pada usia diatas pada usia 15 tahun 6,11% untuk penduduk diatas usia 15 tahun, 24,66% untuk penduduk antara 15 sampai 44 tahun dan 30,46% untuk usia diatas 45 tahun.

Pada kenyataan yang ditemui tidak dipungkiri bahwa masih banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam hal membaca meskipun siswa tersebut sudah duduk dibangku kelas tinggi. Dan tidak menutup kemungkinan juga siswa di kelas rendah ada sebagian yang belum lancar membaca.

Sejalan dengan itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiyani Windrawati, Solehun & Harun Gafur (2020) dalam Jurnal nya menemukan fakta mengenai hasil tes membaca dari siswa Berdasarkan pada hasil tes membaca permulaan, menunjukkan 11 dari 29 siswa yang rendah dalam tes membaca permulaan. Siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama dan huruf yang pelafalannya hampir sama serta belum bisa menyusun huruf menjadi rangkaian kata. Dari hasil wawancara dijelaskan oleh wali kelas/guru kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong mengatakan bahwa; faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, ada beberapa anak murid dikelas I yang memang belum mengenal huruf. Sebagian anak mempunyai kekurangan daya ingat yang lemah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing oleh guru anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang telah diajarkan.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, bisa dilakukan oleh siapapun itu tak terkecuali oleh para orang tua. Karena orang tua diwajibkan bisa memberikan semangat, motivasi, dan dorongan bagi anak-anaknya untuk mendapatkan sebuah prestasi. Di lingkungan kita tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan maupun motivasi kepada anaknya terhadap prestasi belajar. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tua yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ajeng (2020) di dalam Jurnalnya ditemukan bahwa 10,68% secara umum keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini berada pada ketegori rendah, 84,18% secara umum keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini berada pada ketegori sedang dan 5,12% secara umum keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia dini berada pada ketegori tinggi.

Mengajarkan membaca menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan guru, ada pepatah yang mengatakan bahwa "Membaca adalah jendela dunia dan ilmu

pengetahuan”. Kata-kata bijak tersebut mengandung makna yang dalam bahwa membaca merupakan alat utama untuk memahami dunia dan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Menurut Syibli & Anis dalam Jurnalnya menyebutkan bahwa membaca bukan sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan rangkaian katakata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Tingkatan membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca permulaan (tahap awal). Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut. Oleh sebab itu pembaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang kuat, sehingga pada tahap membaca lanjut siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang memadai. Di sekolah dasar membaca dan menulis merupakan faktor utama yang perlu dilatih dari dini. Dengan membaca dan menulis kita bisa mengikuti perkembangan pembelajaran di segala bidang.

Menumbuhkan gerakan literasi membaca untuk anak tingkat sekolah dasar khususnya kelas rendah tidaklah mudah, sehingga dibutuhkan kerjasama dari orang tua. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa seperti memberikan kebebasan anak untuk membaca gambar, eksplorasi dengan buku, menggambar dan menulis bebas, dan masih banyak lagi

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua itu sangat dibutuhkan dalam memotivasi dan membimbing anak pada saat melakukan pembelajaran membaca. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya:

1. Rendahnya orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah

2. Kesibukan orang tua sehingga tidak sempat membimbing anaknya belajar membaca di rumah
3. Sulitnya pemahaman anak dalam membaca huruf.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu penelitian ini terfokus pada bimbingan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar membaca.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca?
2. Bagaimana pelaksanaan pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar membaca siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih jelas lagi, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendampingan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberi masukan bagi orang tua dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi orang tua dapat meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran dalam kemampuan membaca siswa kelas rendah.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.
- c. Bagi guru dapat membantu guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

## **G. Definisi Variabel**

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah tersebut secara operasional sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Orang Tua**

#### **a. Bimbingan**

Menurut Crow & Crow dalam (Prayitno, 2004, hlm.94)“bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.”

Menurut Jones (dalam Sutirna, 2013,hlm.25) menyatakan “bimbingan itu merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam penyesuain kehidupan mereka.”Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan menurut Jones adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Bimo Walgito (2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan

yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Anastasia Rustiani (2014 ,hlm.11) bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalahmasalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajarmengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

#### b. Orang Tua

Menurut Novrinda (2017, hlm.42) bahwa Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Menurut Martsiswati (2014, hlm.190) “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, hlm.629) dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin(1984, hlm.155) menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Menurut Purwanto (2009, hlm. 80) “orang tua atau ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu atau sebuah bantuan kepada setiap anaknya untuk mengatasi suatu masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh anaknya terutama pada kesulitan membaca.

## **2. Kemampuan Membaca**

### a. Kemampuan

Menurut Soehardi (2003, hlm. 24) mengemukakan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya.”Yang dimaksud dengan kemampuan atau abilites ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.”

Menurut Soelaiman (2007, hlm.112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental atau fisik.” Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Sedangkan menurut Mc Shane dan Ginow dalam Buyung (2007, hlm. 37) *ability the natural aptitudes and learned required succesfullycomplete a task*“(kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas dipelajari yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas). Kecerdasan adalah bakat alami yang membantu para karyawan mempelajari tugas-tugas lebih cepat dan mengerjakannya lebih baik.)”

Menurut Zain dalam Yusdi (2010:10) bahwa “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.”

Menurut Donald dalam Sardiman (2009, hlm. 73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

#### b. Membaca

Menurut Shofi dalam Jurnal (Sunanih, 2017) berpendapat bahwa “membaca bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman.”

Menurut Nurhadi (1995, hlm.34) membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol.

Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008, hlm.7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Dalman dalam Jurnal (Unik, 2020) menyatakan bahwa “membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi bermakna.”

Samsu Somadayo (2011, hlm.4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah bakat atau kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir, serta kesiapan seseorang untuk memahami simbol-simbol tertulis yang hendak disajikan dalam bahasa atau tulisan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah amanat atau informasi yang diinginkan.

## **H. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Orang Tua**

#### **a. Bimbingan**

Prayitno dan Amti Erman (2004,hlm.99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Hamrin (dalam Sutrina, 2013,hlm.3) menyatakan Bimbingan adalah membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat atau dengan kata dengan bimbingan diharapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat.

Menurut Soelaiman (2007,hlm.112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa

lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.

Maka dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada satu individu atau ayah dan ibu kepada anaknya dengan tujuan supaya dapat mengatasi suatu masalahnya masing-masing.

#### b. Orang Tua

Menurut A.H Hasanuddin (1984, hlm.155)”orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra dan putrinya”. Orang tua merupakan sebagai pendidik pertama dan utama karena orang tua lah yang mempunyai pengaruh terbesar dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya tersebut.

Menurut Purwanto (2009, hlm.80) orang tua atau ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak dan diterima secara kodrat. Oleh karena itu kasih sayang kepada anaknya juga sangatlah sejati.

Adapun menurut Djamarah (2004, hlm.27) mengatakan bahwa “Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan disinilah anak bisa mendapatkan pendidikan pertama, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik”. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi insan yang cerdas.

Dari beberapa pembahasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa peranan orang tua adalah suatu prilaku yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak dan kewajiban terhadap putra-putrinya.

#### c. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan usaha yang konsisten dari orang tua didalam melaksanakan, mengasuh, mendidik para anaknya. Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup

empat hal, yaitu :

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak.
- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya.
- 3) Mencegah anak menikah sejak usia dini.
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

d. Peran Penting Orang Tua

Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anaknya menurut Sundari dan Yoridho dalam jurnal (Selvi, Mardiana, 2020), yaitu:

1) Anak Merasa Tidak Sendiri

Orang tuamendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman, akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Disaat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, anak akan merasa orang tua memperhatikannya, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak akan membangkitkan rasa percaya diri

2) Orang Tua Pemberi Semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak sebagai media untuk pemicu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana positif pada anak, dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

3) Memfasilitasi Kebutuhan Anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya dirumah agar perkembangan anak tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi keseimbangan antara yang didapatkan anak disekolah dan dirumah.

e. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua bukan hanya tentang hal-hal yang bersifat material saja, tetapi orang tua juga harus bertanggung jawab kepada anaknya dalam hal yang bersifat spiritual. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

### 1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

### 2) Menjamin Kehidupan Emosial Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

### 3) Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

### 4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan budi-budi kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga

ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

#### 5) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

## 2. Pengertian Kemampuan Membaca

### a. Kemampuan

Menurut Soehardi (2003,hlm.24) yang dimaksud dengan “kemampuan adalah bakat yang meekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, atau dari pengalaman.”

Menurut Stepen P Robbins (2003,hlm.52) ”kemampuan ialah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.” Menurut Soelaiman (2007,hlm.112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa kemampuan adalah sifat atau bakat yang dimiliki oleh seseorang dari sejak manusia itu lahir kedunia, kemampuan dapat digunakan oleh seseorang untuk mengatasi suatu masalah atau menyelesaikan bidang pekerjaannya.

### b. Membaca

Menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2007,hlm.3) “membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras.”

Menurut Sabarti Akhadiah dkk (1991,hlm.22) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Menurut Kholid A. H dan Lilis S (1997,hlm.140)”Membaca merupakan

rangkaian huruf – huruf yang dibunyikan sehingga memiliki makna.”

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mengenal, mengetahui, dan mencari makna dari suatu huruf, bahasa atau tulisan.

#### c. Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin Farida Rahim (2008, hlm. 11) sebagai berikut :

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan strategi tertentu.
- 3) Mempergunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

#### d. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan tentang banyak hal mengenai kehidupan.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana karena dengan membaca akan memiliki banyak manfaat. Fajar Rachmawati (2008, hlm. 4) menyebutkan manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kadar intelektual.
- 2) Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- 3) Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- 4) Memperkaya perbendaharaan kata.

- 5) Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
- 6) Meningkatkan keimanan.
- 7) Mendapatkan hiburan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2008, hlm.16) adalah :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelegensi

Intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa yaitu :

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak – anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak – anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak – anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak – anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak – anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak – anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. (Crawley&Mountain dalam Farida Rahim: 2008, hlm 19).

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan.
- b) Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca.
- c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Nana Syaodih (2012, hlm 60). Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang dilakukannya dalam penelitian ini, yaitu Study

Kepustakaan. Menurut Yaniawati (2017) penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study Kasus. Menurut Nana Syaodih (2012, hlm 78) menyatakan bahwa Studi Kasus merupakan sebuah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus yang berkenaan dengan kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, masyarakat dan lain-lain.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu informasi yang diperoleh guna mendapatkan data. Menurut Haris (2011, hlm 116) Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data dan diolah serta dianalisis yang akan menghasilkan temuan baru. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer

- a. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian, yaitu: buku/ artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini.
- b. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/ artikel berperan sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/ artikel primer.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007, hlm 137) menyatakan bahwa “Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian disamping kualitas instrumen penelitian”. Maksud dari pengumpulan data ini yaitu cara bagaimana peneliti mengambil data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Editing: pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain
- b. Organizing: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan
- c. Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga

ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses dalam mengolah data yang akan di ubah ke dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami terkait penelitian yang dilakukan. Hal ini didukung menurut Rijali (2018, hlm 84) menyatakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Deduktif. menurut Bursah (dalam Winarso, 2014, hlm 102) menjelaskan bahwa deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

##### **Bab 1 Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan mengenai masalah penelitian. Bagian-bagian dari pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

##### **Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II ini terdiri dari kajian teori yang berisi gambaran teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Bab III ini menjelaskan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

##### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

**Bab V Simpulan dan Saran**

Bab V ini terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sementara, saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya